

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penggunaan Bahasa Indonesia (Studi Literature)

Angel May Donna Br Sembiring¹ B Bram Perdana Putra Gultom² Bethanya Br Sipahutar³ Edward Johannes Tumanggor⁴ Sarah Ramadani⁵ Zahwa Nabila Andriza Nst⁶
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Email: angelmaydonna1@gmail.com¹ benstudy163@gmail.com² bethaspht@gmail.com³
edwardjohannes13@gmail.com⁴ sarahramadanisihotang6791@gmail.com⁵
zahwanabilaa09@gmail.com⁶

Abstrak

Kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia masih menjadi permasalahan yang signifikan dalam berbagai konteks komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering terjadi dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengidentifikasi kesalahan berbahasa dari berbagai sumber akademik, termasuk jurnal, buku, dan penelitian terdahulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Studi ini menegaskan bahwa pemahaman yang lebih baik terhadap kaidah bahasa Indonesia dapat membantu mengurangi kesalahan berbahasa serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Bahasa Indonesia, Studi Literatur, Linguistik, Analisis Bahasa

Abstract

Language errors in the use of Indonesian remain a significant problem in various communication contexts, both spoken and written. This study aims to analyze various forms of language errors that frequently occur using a literature review approach. This research identifies language errors from various academic sources, including journals, books, and previous studies. The analysis results show that language errors can be categorized into several types, such as phonological, morphological, syntactic, and semantic errors. This study emphasizes that a better understanding of Indonesian language rules can help reduce language errors and improve effective communication skills.

Keywords: Language Errors, Indonesian Language, Literature Review, Linguistics, Language Analysis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ide dan gagasan, tetapi juga membangun hubungan sosial dan mentransmisikan budaya. Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa persatuan yang menjembatani keragaman etnis dan budaya di seluruh Nusantara. Namun, meskipun memiliki kedudukan yang penting, penggunaan bahasa Indonesia masih sering diwarnai berbagai kesalahan, baik dalam ranah lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa merupakan fenomena yang kerap ditemukan di berbagai situasi, mulai dari komunikasi sehari-hari, media massa, hingga ranah akademik. Kesalahan ini dapat terjadi dalam berbagai tataran linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, hingga semantik. Kesalahan fonologi misalnya, sering muncul dalam pengucapan kata-kata serapan yang tidak sesuai dengan kaidah pelafalan bahasa Indonesia (Lathifah et al., 2021). Di sisi lain, kesalahan sintaksis dan morfologi banyak dijumpai dalam penulisan teks, baik di media cetak maupun daring (Oktafiani et al., 2022). Dalam kajian linguistik, kesalahan berbahasa didefinisikan

sebagai penyimpangan dari kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Nafinuddin (2020) menjelaskan bahwa kesalahan ini umumnya bersumber dari dua faktor utama: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa yang benar, sementara faktor eksternal meliputi pengaruh bahasa daerah, bahasa asing, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang cenderung mendorong penggunaan bahasa yang lebih santai dan informal. Misalnya, dalam interaksi pembelajaran di kelas, siswa kerap melakukan kesalahan karena terbawa pola bahasa yang digunakan di lingkungan mereka sehari-hari (Perangin-Angin et al., 2022).

Kesalahan berbahasa memiliki implikasi yang luas, baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial. Dalam konteks pembelajaran, kesalahan yang tidak dikoreksi dapat menjadi kebiasaan yang sulit diubah dan berujung pada penurunan kompetensi berbahasa siswa (Ruslan, Muin, & Puspitasari, 2023). Di media massa, kesalahan berbahasa dalam teks berita atau iklan dapat menimbulkan salah tafsir dan mengurangi kredibilitas informasi (Sa'diyah et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai bentuk dan penyebab kesalahan berbahasa menjadi krusial untuk merumuskan strategi perbaikan yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang umum terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia berdasarkan kajian literatur. Fokus analisis meliputi berbagai jenis kesalahan, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, dengan meninjau hasil penelitian terdahulu. Dengan memahami pola kesalahan yang sering terjadi, diharapkan dapat dirancang strategi pembelajaran dan pemanfaatan bahasa yang lebih baik, baik dalam dunia pendidikan maupun ranah publik secara umum.

Talitha dan Ferdianto (2022) menyatakan bahwa teks berita daring (berita), yang menjadi konsumsi harian banyak orang, seringkali memuat kesalahan struktur kalimat dan pilihan kata yang kurang tepat. Hal ini secara tidak langsung membentuk persepsi keliru mengenai tata bahasa yang benar. Di sisi lain, Simorangkir et al., (2023) menekankan pentingnya peran guru dan pengajar dalam membimbing siswa agar mampu membedakan antara ragam bahasa formal dan nonformal. Analisis kesalahan berbahasa ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis mengenai jenis dan penyebab kesalahan, tetapi juga menawarkan wawasan praktis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong kesadaran linguistik yang lebih baik di kalangan pengguna bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka. Studi pustaka dipilih karena menjadi salah satu metode yang cocok untuk menganalisis suatu materi yang membutuhkan banyak data dalam proses penelitiannya. Studi literature berbasis pada data-data empiris dari artikel atau jurnal yang relevan dibahas sesuai dengan materi yang sedang diteliti (Adlini et al., 2022). Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku akademik, serta penelitian terdahulu yang membahas kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian serta kredibilitas penerbitannya. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif dengan mengkategorikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam literatur menjadi empat kategori utama, yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Waruwu, 2024). Setiap kategori dianalisis berdasarkan contoh-contoh kesalahan yang sering ditemukan serta faktor penyebabnya. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa dalam bahasa Indonesia dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa yang Sering Ditemukan.

Jenis Kesalahan	Contoh Kesalahan	Penyebab Umum
Fonologi	"Surat ini di tanda tangani oleh kepala sekolah" (seharusnya "ditandatangani")	Pengaruh bahasa lisan terhadap tulisan
Morfologi	"Mereka sudah terlanjur memberitahukan" (seharusnya "memberitahu")	Ketidaktepatan dalam penggunaan afiksasi
Sintaksis	"Saya sudah makan nasi goreng yang enak tadi pagi" (seharusnya "Tadi pagi saya sudah makan nasi goreng yang enak")	Struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku
Semantik	"Saya ingin meminjamkan buku kepada Anda" (seharusnya "Saya ingin meminjam buku dari Anda")	Kesalahan dalam pemilihan kata

Dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang terjadi di berbagai tingkatan, baik lisan maupun tulisan. Kesalahan-kesalahan ini dapat dikategorikan ke dalam empat tataran utama, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, yang akan dianalisis lebih dalam pada bagian berikut.

Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi merupakan kesalahan yang terjadi pada tataran bunyi bahasa, baik dalam pelafalan maupun penulisan yang dipengaruhi oleh kebiasaan berbicara atau interferensi bahasa daerah. Lathifah et al., (2021) menjelaskan bahwa kesalahan fonologi sering muncul karena penutur tidak mampu membedakan bunyi yang benar dalam bahasa Indonesia dengan bunyi dari bahasa daerah yang mereka gunakan sehari-hari. Contohnya, pengucapan kata "surat" menjadi "sorat" atau "sekali" menjadi "sekali" dengan tekanan akhir yang berlebihan. Kesalahan fonologi banyak ditemukan dalam konteks komunikasi lisan yang kemudian terbawa ke dalam bentuk tulisan, misalnya dalam penulisan kata "sekedar" yang seharusnya "sekadar". Pengaruh fonologi daerah juga terlihat pada fenomena pelafalan vokal yang berubah, seperti pelafalan "e" pada kata "teman" yang diucapkan seperti "taman" oleh penutur dari daerah tertentu (Setyawati, 2018). Suryadi (2018) menyarankan metode pembelajaran yang menekankan pada pembiasaan pelafalan kata-kata dalam bahasa baku. Penggunaan media audio-visual yang menampilkan contoh pelafalan yang benar juga dapat membantu peserta didik mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan fonologi. Salah satu cara efektif adalah dengan menerapkan pendekatan komunikatif, di mana pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada teori tata bahasa, tetapi juga menekankan praktik berbahasa dalam konteks nyata. Misalnya, peserta didik dilatih untuk membuat teks, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara lisan dengan pendampingan guru untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan yang muncul. Dapat disimpulkan kesalahan berbahasa bukanlah hal yang harus dihindari sepenuhnya, melainkan harus dikelola sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada siswa, pemanfaatan teknologi, serta umpan balik yang membangun menjadi kunci utama dalam membangun kompetensi berbahasa yang lebih baik di kalangan pembelajar.

Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi berkaitan dengan ketidaktepatan dalam pembentukan kata, seperti penggunaan afiksasi (imbuhan) yang salah atau bentuk kata yang tidak sesuai kaidah. Suryadi (2018) menyebutkan bahwa kesalahan ini sering terjadi karena pemahaman yang kurang

terhadap tata bahasa Indonesia. Misalnya, penggunaan kata "memberitahukan" yang seharusnya "memberitahu", atau "menyelesaikan" yang lebih tepat menjadi "selesai". Kesalahan morfologi juga sering ditemukan dalam teks tertulis, terutama di media daring dan koran (Nafinuddin, 2020). Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa banyak penulis yang salah menempatkan imbuhan, seperti "di ubah" (seharusnya "diubah") dan "ke rumah" (seharusnya "kerumah" hanya berlaku untuk kata "ke mana" atau "ke situ"). Kesalahan ini juga disebabkan oleh pengaruh bahasa lisan yang lebih fleksibel dan sering diadaptasi ke dalam tulisan. Oktafiani et al. (2022) menekankan pentingnya pembelajaran morfologi secara eksplisit di sekolah untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pembentukan kata yang benar. Menurut Suryadi (2018), kesalahan morfologi muncul karena pemahaman yang kurang terhadap tata bahasa, khususnya dalam hal pembentukan kata yang sesuai dengan aturan morfologis bahasa Indonesia. Beberapa bentuk kesalahan morfologi yang umum terjadi antara lain:

Tabel 2. Kesalahan Morfologis yang Sering Terjadi

Jenis Kesalahan Morfologi	Penjelasan	Contoh Kesalahan	Koreksi yang Benar
Kesalahan Afiksasi (Imbuhan)	Kesalahan ini terjadi ketika pengguna bahasa salah menempatkan atau memilih imbuhan yang tepat. Biasanya muncul karena ketidaktahuan terhadap aturan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.	"menyampai" - "mendownload" - "terlupakan"	"menyampai" - "mendownload" - "terlupakan"
Kesalahan Reduplikasi (Kata Ulang)	Kesalahan ini muncul karena pengguna bahasa tidak memahami aturan kata ulang, terutama dalam hal makna jamak yang seharusnya tidak memerlukan tambahan kata lain.	- "Anak-anaknya pergi ke sekolah" - "Orang-orangan sawah itu menakutkan"	- "Anak-anaknya pergi ke sekolah" - "Orang-orangan sawah itu menakutkan"
Kesalahan Pemilihan Bentuk Kata	Pengguna bahasa sering bingung memilih bentuk kata yang tepat sesuai konteks, terutama dalam membedakan kata kerja, kata benda, atau kata sifat. Kesalahan ini juga sering dipengaruhi oleh serapan dari bahasa asing.	- "Kita harus mementingkan pendidikan" - "Saya memfoto pemandangan itu"	- "Kita harus mementingkan pendidikan" - "Saya memfoto pemandangan itu"

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi akibat ketidaktepatan dalam menyusun kalimat sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan ini sering muncul karena penutur atau penulis kurang memahami aturan dasar susunan subjek, predikat, dan objek (SPO), yang menjadi kerangka dasar dalam pembentukan kalimat bahasa Indonesia. Misalnya kalimat:

"Saya tadi pagi sudah makan nasi goreng yang enak"

Terasa kurang tepat dan lebih sesuai jika diubah menjadi:

"Tadi pagi saya sudah makan nasi goreng yang enak."

Selain itu, kesalahan sintaksis juga sering kali dipengaruhi oleh interferensi bahasa asing yang memiliki struktur kalimat berbeda.

Contohnya, kalimat:

"Saya akan pergi ke pasar besok"

Lebih tepat ditulis:

"Besok saya akan pergi ke pasar."

Kesalahan semacam ini menunjukkan bahwa pemahaman sintaksis bukan hanya sebatas mengetahui urutan SPO, tetapi juga bagaimana menempatkan keterangan waktu, tempat, atau cara agar kalimat lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan sintaksis juga dapat muncul dalam bentuk kalimat yang rancu atau bertele-tele, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kabur. Misalnya kalimat seperti:

"Dia adalah seorang siswa yang pintar dan memiliki bakat yang banyak dalam berbagai bidang yang berbeda"

Bisa lebih efektif jika disederhanakan menjadi:

"Dia siswa pintar dan berbakat di berbagai bidang."

Selain itu, kesalahan dalam pemakaian konjungsi juga sering ditemukan, misalnya pada kalimat:

"Meskipun dia sudah belajar, tetapi dia tetap tidak mengerti,"

Ubah menjadi lebih tepat menjadi:

"Meskipun dia sudah belajar, dia tetap tidak mengerti."

Untuk mengatasi kesalahan ini Perangin-Angin et al. (2022) menekankan bahwa pembelajaran sintaksis seharusnya tidak hanya berfokus pada teori semata, melainkan juga melibatkan praktik menyusun kalimat yang baik dan benar. Siswa perlu dilatih untuk menganalisis dan memperbaiki kalimat-kalimat yang salah agar terbiasa dengan struktur kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Dengan demikian, pemahaman sintaksis yang baik akan membantu pengguna bahasa menyampaikan gagasan dengan lebih jelas, efektif, dan komunikatif.

Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik terjadi ketika penutur atau penulis menggunakan kata yang salah makna dalam konteks tertentu. Misalnya, kalimat "Saya ingin meminjamkan buku kepada Anda" seharusnya "Saya ingin meminjam buku dari Anda." Kesalahan semantik sering kali dipicu oleh ketidaktepatan pemilihan kata sinonim atau homonim yang terlihat serupa namun memiliki makna berbeda (Nafinuddin, 2020). Kesalahan semantik banyak terjadi dalam teks berita daring. Contohnya adalah penggunaan kata "efisien" yang dipakai dalam konteks "cara yang efisien untuk menghemat uang", padahal kata yang lebih tepat adalah "efektif." Pemahaman konteks sangat penting dalam pemilihan kata yang tepat. Kesalahan semantik juga bisa dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan persepsi, terutama bagi penutur yang terbiasa menggunakan bahasa daerah yang memiliki konsep makna berbeda. Untuk mengatasi kesalahan ini, pembelajaran semantik perlu diintegrasikan dengan pemahaman konteks dan analisis makna kata. Waruwu (2024) menyarankan agar siswa dilatih menggunakan kamus makna dan sinonim untuk memperluas kosakata mereka serta memahami nuansa makna dalam berbagai konteks. Untuk mengatasi permasalahan ini, Suryadi (2018) menyarankan beberapa langkah strategis dalam pembelajaran bahasa. Pertama, pembelajaran berbasis analisis kesalahan sangat penting agar siswa terbiasa mengidentifikasi kesalahan dan memahami koreksi yang benar. Kedua, penguatan pemahaman morfologi perlu ditekankan, tidak hanya pada hasil akhir yang benar, tetapi juga pada proses pembentukan kata agar siswa lebih memahami struktur bahasa Indonesia dengan baik. Ketiga, pemanfaatan teknologi pembelajaran seperti aplikasi koreksi tata bahasa dapat membantu siswa mengenali kesalahan secara mandiri dan lebih efektif.

KESIMPULAN

Kesalahan berbahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan dalam berbagai konteks komunikasi. Kesalahan tersebut dapat dikategorikan menjadi

kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Faktor utama penyebab kesalahan berbahasa meliputi pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku, serta kurangnya pembelajaran bahasa yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan literasi kebahasaan di masyarakat agar kesalahan berbahasa dapat diminimalkan. Pembelajaran bahasa yang lebih interaktif serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bahasa Indonesia dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa masyarakat. Selain itu, peran akademisi dan praktisi bahasa sangat dibutuhkan dalam memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- Nafinuddin, S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(01), 10. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/al-fathin/article/view/1186>
- Oktafiani, N., Goziah, G., & Solihat, I. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Artikel Pendidikan Koran Radar Banten Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Dilaraf Islamic School. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 4(2), 133–142. <https://doi.org/10.31000/jkip.v4i2.7434>
- Perangin-Angin, E., Simamora, K. W., Sirait, Y. E., Simanungkalit, M., & Ginting, S. D. B. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Smp Swasta Bersubsidi Budi Sukamaju. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 456–471. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.201>
- Setyawati, N. (2018). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: teori dan praktik*. Yuma Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=LT6NYgEACAAJ>
- Simorangkir, S. B. T., Wahyuni, R. S., Sitanggung, M. R. G., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar, Hilaliyah, H., Hasanudin, C., Utomo, W. T., Fitra, A. T. R., & Cahyawati, R. S. (2023). Analisi Kesalahan Berbahasa. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/563013/analisis-kesalahan-berbahasa>
- Suryadi. (2018). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa. Tarigan, Djago.
- Talitha, S., & Ferdianto, W. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Berita Daring Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Smp. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 82–90. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
-